

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, bekerja adalah salah satu jalan agar bisa terpenuhinya kebutuhan primer seperti sandangan dan pangan agar manusia tetap bertahan hidup. Dalam prakteknya tidak semua pekerjaan manusia di anggap baik oleh kalangan masyarakat umumnya maupun oleh pandangan agama. Dan pelacur atau PSK adalah suatu pekerjaan yang di anggap sebagai masalah sosial, bahkan sudah menyalahi norma sosial dan norma agama.¹

Prostitusi merupakan pekerjaan yang sudah sangat tua, sama dengan usia manusia itu sendiri. Munculnya masalah prostitusi terkait dengan pemujaan dewa-dewa tertentu dan upacara keagamaan.² Sedangkan di Indonesia pada masa penjajahan Jepang tahun 1942 sampai 1945, banyak wanita Indonesia yang dulunya bekerja sebagai PSK yang dijuluki sebagai *Jugun LanFu*.³

¹ Mia Amalia, "Analisis Terhadap Tindak Pidana Prostitusi Dihubungkan dengan Etika Moral Serta Upaya Penanggulangan Di Kawasan Cisarua Kampung Arab, *Jurnal Mimbar Justisia*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2016, h. 862.

² Astrid Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Bina Cipta, 1998, h. 53.

³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 9.

Pengertian prostitusi sendiri adalah suatu bentuk transaksi bisnis yang disepakati oleh para pihak yang terlibat sebagai suatu sifat jangka pendek yang memungkinkan satu orang atau lebih untuk memperoleh kepuasan seksual dengan berbagai cara. Dalam perkembangan kehidupan manusia tidak selalu berjalan sebagaimana mestinya. Dalam menjalankan kehidupannya, manusia sering kali menemukan hambatan yang membuatnya merasa putus asa dan tidak dapat menemukan solusi sehingga manusia salah memilih langkah dalam jalan hidupnya. Perempuan terkadang harus bekerja keluar rumah untuk mencari kegiatan yang dapat menambah pendapatan dan demi kesejahteraan keluarganya.⁴

Menurut Kartini Kartono, terdapat beberapa motif yang dapat mendorong wanita memilih menjadi Wanita Tunasusila (WTS) sebagai pekerjaan yakni sebagai berikut:⁵

1. Memiliki nafsu seks yang tidak normal.
2. Berpikir bahwa pekerjaan tersebut bisa menghasilkan kekayaan secara instan dan cukup tinggi.
3. Merasa dirinya kaum inferior sehingga membentuk pola adjustment yang buruk.

⁴ Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1980, h. 73.

⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* h. 233.

4. Hubungan yang tidak baik dengan orangtua, sehingga membuatnya melawan norma-norma agama dan sosial yang berlaku.
5. Memiliki keluarga yang berantakan atau *broken home*.
6. Tidak segera menikah padahal secara biologis sudah siap.
7. Memiliki standar kehidupan ekonomi yang tinggi.
8. Perempuan yang memiliki ketergantungan terhadap obat-obatan terlarang seperti narkoba dan minuman keras yang terpaksa menjual dirinya untuk memenuhi kebutuhannya.

Ada perempuan yang masuk ke dunia prostitusi karena paksaan (keadaan mendesak) dan ada pula yang melakukannya dengan sukarela. Namun yang utama adalah tuntutan atau kebutuhan para pria agar pasokan PSK juga meningkat.⁶

Agama Islam sangat melarang keras terhadap pekerja seks komersial (PSK), karna sangat berdosa besar terhadap perilaku yang tak lazim dilakukan oleh manusia yang menganut agama islam. Karna demikian hal itu adalah perbuatan zinah yang sangat jelas tertulis dalam Al-Qur'an.

⁶ Uun machunah,abu bakar,Ida Ri'aeni,*Persepsi Dan Motiv Pekerja Sosial, Terhadap Program Pemberdayaan Perempuan PSK, Vol,5 No 2 Oktober 2017* hl 11-32.

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

"Dan janganlah sekali-kali kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk" (Surat Al-Isra' ayat 32).⁷

Karena manusia adalah makhluk yang berpikir, makhluk yang berakal sehingga mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Padahal Allah SWT, telah memberikan kenikmatan kepada manusia di berikan akal untuk berpikir dalam menjalankan berkehidupan. Dan sasogyanya itu bisa di gunakan bagi manusia untuk menjalankan berkehidupan yang baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran islam.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

"Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna" (Al-Isra Ayat 70).⁸

Dari ayat tersebut dapat dikatakan bahwa akal merupakan suatu kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia dan juga merupakan faktor yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

⁷ Al-Isra' ayat 32, Al-Qur'an Terjemahan

⁸ Al-Isra Ayat 70, Al-Qur'an Terjemahan

Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan manusia untuk rela menggunakan akalnya untuk berpikir.

Berdasarkan kepercayaan, tentu tidak sedikit perempuan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Indonesia yang hampir rentan masuk Islam, dan telah mengucapkan dua kalimat syahadat yang nantinya akan dijadikan tolak ukur agama. Konsep utama ajaran Islam adalah Aqidah, Ibadah dan Akhlaq, ketiga konsep utama tersebut merupakan kunci pembuka untuk mengamalkan ajaran Islam. Islam dibangun atas dasar akidah yang baik dan benar, kemudian ibadah menjadi isi ajaran dan akhlak adalah penampakan atau perbuatan ajaran Islam. Iman merupakan potensi spiritual yang harus dibuktikan dalam bentuk perbuatan baik sehingga tercipta potensi spiritual (iman) yang disebut taqwa. Perbuatan kebaikan tersebut meliputi keintiman dan keintiman hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan antara manusia dengan diri sendiri dalam bentuk kesalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesama manusia berupa kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam berupa kesalehan terhadap lingkungan.

Ajaran Islam menjadi acuan sistem sikap dan dasar perilaku umat dalam pergaulan sosial yang toleran, rasa solidaritas, dan terpeliharanya kerukunan dalam masyarakat. Sikap ini terlihat dalam

berbagai aspek ajaran Islam. Hal yang sama juga terjadi pada agama-agama lain. Pesan cinta dan kasih sayang, menyebarkan kedamaian kepada tetangga dan kerukunan antar komunitas. Dilihat dari konteks ini, peran ustadz menempati tempat yang strategis dalam umat beragama. Karena salah satu fungsi ustadz adalah menjadi ujung tombak yang berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk menginspirasi umat beragama mengamalkan ajaran agama dengan benar.⁹

Pembinaan keagamaan di lingkungan lokalisasi sangatlah penting terutama terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) di Kampung Pulo Manuk Desa Darmasari Kecamatan Bayah. Agar para PSK bisa sadarkan diri dan meninggalkan kemaksiatan. Karena pembinaan moral keagamaan serta pemeliharaan dan peningkatan keimanan adalah upaya yang perlu terus menerus dilakukan.¹⁰

Pulo Manuk yang dahulunya dikenal dengan pantai tempat wisata, kemudian sejak kedatangan para PSK dari luar kota datang ke Pulo Manuk untuk mendirikan warung remang-remang. Sejak saat itulah Pulo Manuk menjadi tempat praktek-praktek prostitusi. Terlebih

⁹ Amiruddin Z Nur, Nuriati, Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat, *Jurnal Al-Mau'izhah*, Vol. 1, No. 1, September 2018, h. 4.

¹⁰ D. Ancok dan F. N. Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, h. 34.

lagi, sejak adanya perusahaan semen di Kecamatan Bayah, banyak pekerja Asing yang menyewa jasa PSK, dan saat itu juga warung remang-remang mulai ramai dan berkembang menjadi banyak.

Karena semakin maraknya praktek prostitusi di Desa Darmasari, timbul kekhawatiran dari masyarakat setempat terutama dari kalangan ibu-ibu. Mereka khawatir jika suami, anak laki-laki, atau bahkan anak perempuan mereka ikut terjerumus dalam praktek prostitusi tersebut. Maka dari itu, masyarakat dan Pemerintah Desa Darmasari di sana berinisiatif untuk melakukan pembinaan moral keagamaan, seperti pengajian bagi para PSK di sana agar tersadarkan dari kemaksiatan dan meninggalkan pekerjaan mereka sebagai PSK.

Dari pemaparan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pembinaan moral keagamaan bagi PSK. Berangkat dari permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Pembinaan Moral Keagamaan di Kalangan Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Di Kampung Pulo Manuk, Desa Darmasari, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak – Banten)**".

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian diatas, maka masalah pokok yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan moral keagamaan yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat Desa Darmasari terhadap Pekerja Seks Komersial?
2. Bagaimana pemahaman Pekerja Seks Komersial terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam?
3. Apa saja yang merupakan faktor pendukung dan penghambat pembinaan moral keagamaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Darmasari dan masyarakat terhadap Pekerja Seks Komersial?

C. Tujuan Penelitian

Bersasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai di antaranya:

1. Untuk mengetahui pembinaan moral keagamaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Darmasari dan masyarakat terhadap Pekerja Seks Komersial.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kesadaran mereka tentang pemahaman mengenai nilai-nilai ajar Islam dalam berkehidupan sehari-hari.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan moral keagamaan yang dilakukan oleh pemerintah

Desa Darmasari dan masyarakat terhadap Pekerja Seks Komersial.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi institusi dan akademisi yang berkaitan dengan dakwah khususnya mengenai pengembangan moralitas agama. Oleh karena itu, kegunaan penelitian secara lebih jelas dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap karya tulis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi sebagai hasil pengembangan pemahaman tentang kajian Komunikasi Penyiaran Islam. Juga dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mencapai hal yang sama seperti buku-buku dakwah. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kajian ilmiah tentang dakwah khususnya pengembangan akhlak agama di kalangan Pekerja Seks Komersial.

2. Manfaat akademis

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik dan positif dalam bidang dakwah khususnya

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap kajian ini dapat memberikan wawasan tentang perkembangan moralitas beragama di kalangan Pekerja Seks Komersial. Hal ini juga dapat menginspirasi peneliti untuk lebih berpikir kreatif dengan menyajikan teori-teori yang telah diambil dari masa sekarang. Adapun bagi masyarakat Desa Darmasari, penelitian ini dapat memberikan ide, gagasan, saran, dan informasi tentang pembinaan akhlak agama di kalangan PSK. Karya tulis ini juga dapat dijadikan contoh oleh desa atau daerah lain yang terdapat PSK di lingkungannya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka atau review terdahulu adalah, menyediakan informasi tentang penelitian-penelitian atau karya-karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian yang di teliti agar tidak terjadi duplikasi atau pengulangan dengan penelitian yang telah ada.

1. Skripsi Achmad Tedi Anwar, setudi agama-agama Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negri UIN Jakrata Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul, *Religiustitas Pekerja Seks Komersial* (Studi Kasus Lokalisasi Boker Jl. Raya Bogor Kelurahan Ciracas Kecamatan Cirascas Jakarta Timur. jenis penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolog dan deskriptif kualitatif. Metode yang di gunakan skripsi Ahmad Tedi Anwar, untuk memahami bagaimana sikap religiusitas Pekerja Seks Komersial di Boker Jl. Raya Bogor Kelurahan Ciracas Kecamatan Cirascas Jakarta Timur. Tujuan dari penelitian skripsi ini, ingin memahmi sikap religiusitas pekerja seks komersial.¹¹

Penelitian yang di lakukan oleh Achmad Tedi Anwar memiliki kesamaan dengan peneliti ini, yakni dari segi kajian umum mengenai agama islam. Selain itu jenis penelitian yang digunakan sama, yakni penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian. Kajian penelitian Acmad Tedi lebih terfokus pada ingin memahami sikap religiusitas pekerja

¹¹ Skripsi Achmad Tedi Anwar, setudi agama-agama Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negri UIN Jakrata Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul, *Religiustitas Pekerja Seks Komersial* (Studi Kasus Lokalisasi Boker Jl. Raya Bogor Kelurahan Ciracas Kecamatan Cirascas Jakarta Timur.

seks komersial, sementara peneliti ini lebih fokus soal pendalaman nilai-nilai islam di kalangan pekerja seks komersial.

2. Skripsi Syariful Hidayatullah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dengan judul *Pemahaman Agama Islam Pada Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Lokalisasi Komplek Kedung Benteng Desa Kedung Benteng Kecamatan Sukerojo Kabupaten Ponorogo)* pada tahun 2008. Pada skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teori Glock dan Stark dibahas tentang bagaimana pemahaman sebagian PSK disana tentang agama islam dan bagaimana peran agama islam yang di lakukan oleh institusi setempat berupaya untuk mengentaskan dan menghapuskan sama sekali praktek lokalisasi di Komplek Kendung Banteng.¹²

Penelitian yang di lakukan oleh Syariful Hidayatullah memiliki kesamaan dengan peneliti ini, yakni dari segi kajian umum mengenai agama islam. Selain itu jenis penelitiannya sama yakni penelitian kualitatif. Berbeda dengan kajian penelitian ini, kajian

¹² Skripsi *Pemahaman Agama Islam Pada Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Lokalisasi Komplek Kedung Benteng Desa Kedung Benteng Kecamatan Sukerojo Kabupaten Ponorogo)* yang merupakan skripsi Syariful Hidayatullah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin pada tahun 2008

- penelitian Syariful Hidayatullah lebih fokus ingin mengetahui pemahaman pekerja seks komersial tentang agama islam dan peran agama islam dalam menghapuskan praktek lokalisasi di Komplek Kendung Banteng. Sementara peneliti ini lebih fokus soal pendalaman internalisasi nilai-nilai islam di tengah pekerja seks komersial.
3. Skripsi Bagus Permadi, mahasiswa jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Raden Intan Lampung dengan judul skripsi *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Lokalisasi Pekerja Seks Komersial Pada Lingkungan (Studi di Pantai Harapan Kelurahan Panjang)* Tahun 2018. Pada skripsi ini menggunakan jenis penelitian (*Field Research*) dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan, data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan observasi maupun informasi yang bersumber dari masyarakat Pantai Harapan Kelurahan Panjang.¹³ Penelitian yang di lakukan oleh Bagus Permadi mengenai Tinjauan dari Hukum Islam Terhadap Dampak Lokalisasi PSK. Metode yang di gunakan oleh

¹³ Skripsi Bagus Permadi, *Tujuan Hukum Islam Terhadap Dampak Lokalisasi Pekerja Seks Komersial Pada Lingkungan (Studi di Pantai Harapan Kelurahan Panjang)* mahasiswa jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Raden Intan Lampung 2018.

Bagus Permadi hampir sama, tapi lebih pokus kepada kajian mengenai hukum.

4. Skripsi Dessaria Naila Mahda, Mahasiswa UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dengan judul *kehidupan keberagamaan pekerja seks Komersial (Studi Kasus Wisata Spiritual Jum'at Kliwon dan Selasa Kliwon)* Tahun 2017. Dalam skripsi tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang di gunakan skripsi Dessaria Naila Mahda sama dengan metode penelitian yang di gunakan penulis deskriptif kualitatif.¹⁴

Penelitian yang di lakukan oleh Dessaria Naila Mahda memiliki kesamaan dengan peneliti ini, yakni dari segi kajian umum mengenai agama islam. Selain itu jenis penelitiannya juga sama yakni jenis penelitian deskriptif kualitatif. Berbeda dengan kajian penelitian ini, kajian penelitian Dessaria Naila Mahda lebih terfokus kepada keinginan memahami kehidupan keberagamaan pekerja seks komersial, sementara peneliti ini lebih fokus soal pendalaman nilai-nilai islam di kalangan pekerja seks komersial.

¹⁴ Skripsi Dessaria Naila Mahda, *kehidupan keberagamaan pekerja seks Komersial (Studi Kasus Wisata Spiritual Jum'at Kliwon dan Selasa Kliwon)* Mahasiswa UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora 2017

F. Kerangka Pemikiran

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya memiliki pengertian yakni tindakan yang dilakukan oleh orang-orang untuk menggapai apa yang diinginkan atau yang bisa disebut dengan taktik. berdasarkan Tim Penyusun Depdiknas, upaya dapat diartikan sebagai usaha, ikhtiar atau ide untuk menggapai suatu tujuan, mencegah problem, mencari solusi dan sebagainya. bisa dikatakan bahwa upaya ialah suatu perjuangan yang dilakukan menggunakan tujuan tertentu supaya segala sesuatu bisa dilakukan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Poerwadarminta, "upaya berarti perjuangan untuk menyatakan ikhtiar serta maksud. Upaya merupakan segala sesuatu yang dilakukan supaya lebih berdaya guna dan berhasil guna sinkron dengan tujuan, fungsi, serta kegunaannya". Upaya terkait erat dengan penggunaan sarana serta prasarana untuk mendukung aktivitas tersebut, sehingga bisa berhasil memakai cara, metode dan alat pendukung lainnya.

Dalam setiap upaya yang dilakukan, seorang mempunyai tujuan mencegah segala sesuatu yang diklaim tidak perlu dilakukan atau menghambat untuk dicarikan solusi. Jenis upaya di antaranya:

1. Upaya preventif memiliki konotasi sebagai suatu persoalan atau hal yang wajib dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksudkan untuk mengandung bahaya bagi pribadi dan lingkungan global.
2. Upaya preservatif artinya menjaga atau mempertahankan kondisi yang telah aman atau baik, agar tidak terjadi kondisi yang jelek.
3. Upaya kuratif merupakan upaya membimbing seorang kembali ke jalan Asalnya, dari awal sebagai orang yang bermasalah sampai bisa memecahkan suatu duduk perkara dan keluar darinya. Upaya ini juga bertujuan untuk menciptakan rasa percaya diri insan agar bisa berteman dengan lingkungannya.
4. Upaya adaptasi adalah upaya untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seorang dengan lingkungannya agar selaras antara kepribadiannya menggunakan lingkungannya.¹⁵

Internalisasi berdasarkan Kamus Ilmiah populer adalah pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, ajaran atau nilai sehingga menjadi suatu keyakinan atau kesadaran akan kebenaran ajaran atau nilai yang diwujudkan pada sikap serta perilaku. Internalisasi sejati ialah proses penerapan nilai-nilai yang akan membentuk pikiran ketika melihat realitas pengalaman. Secara

¹⁵ http://repository.uin-suska.ac.id/12147/7/7.%20BAB%20II_201803ADN.pdf

epistemologis internalisasi berasal dari istilah internal yang berarti internal atau mengacu pada suatu proses. dalam konteks Indonesia, internalisasi dapat diartikan menjadi penghargaan, otoritas yang mendalam, yaitu melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, perbaikan. Muhaimin menjelaskan bahwa selama proses internalisasi nilai-nilai tadi melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap transformasi nilai, dimana pengajar hanya menyampaikan nilai baik dan nilai jelek, hanya komunikasi lisan, seperti berbohong sebagai perbuatan jelek;
2. Tahap transaksi nilai, yaitu tahap penanaman nilai melalui komunikasi atau hubungan dua arah antara peserta didik dan pengajar ialah interaksi timbal balik . di tahap ini pengajar tidak hanya menyajikan informasi perihal nilai baik dan buruk , tetapi juga berpartisipasi pada menerapkan serta merespon nilai-nilai yang sama, yaitu mendapatkan serta mengamalkan nilai-nilai tersebut;
3. Tahap trans-internalisasi ini, tahap trans-internalisasi nilai masuk lebih dalam dari sekedar transaksi, tetapi sebagai perilaku mental (kepribadian). Proses penghayatan nilai-nilai tersebut terjadi saat individu menerima imbas serta bersedia untuk bertindak serta mematuhi dan menggunakan dampak itu berdasarkan apa yang

diyakini sesuai dengan sistem yang dianutnya. oleh karena itu, penghayatan nilai-nilai Islam sangat krusial bagi umat Islam, terutama bagi lembaga formal serta informal yang benar-benar Islami. dengan perkembangannya, memunculkan apresiasi terhadap nilai-nilai dasar Islam yang diwujudkan pada bentuk insan yang religius. Proses internalisasi wajib dilakukan secara terus menerus, yaitu penanaman nilai-nilai yang terus menerus serta berkesinambungan (*continuing-learning*) sebab pada hakikatnya pendidikan agama Islam berlangsung sepanjang hayat. Pengamalan nilai-nilai agama wajib dilakukan secara konsisten serta sejalan dengan tahapan perkembangan manusia.¹⁶

Dalam hal ini tentunya banyak sekali Hadist dan Al-Qur'an yang menerangkan betapa pentingnya bagi pemeluk agama islam untuk memahami dan mengimplementasikan konsep ajaran islam dalam berkehidupan. Sebaik-baik manusia adalah orang yang baik akhlaknya. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

"Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian merupakan yang paling baik akhlaknya." (Riwayat Bukhari no. 6035).

¹⁶ Rini Setyaningsih UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia *Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*

Sebaik-baik orang pada hadits ini tergantung pada perilaku mereka terhadap orang lain. Akhlak yang baik merupakan barometer menjadi manusia yang baik. Sesungguhnya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam diutus ke bumi ini untuk menyempurnakan akhlak.¹⁷

"Dari Anas bin Malik Radiallahu Anhu, beliau mengatakan Nabi Muhammad SAW bersabda, "Barangsiapa menjadikan akhirat tujuannya (niatnya), pasti Allah akan menjadikan kekayaan berada di dalam hatinya. Dia akan mengumpulkan segala urusannya yang tercerai-berai, dan dunia datang padanya dalam keadaan hina. Serta barang siapa menjadikan dunia tujuannya (niatnya), pasti Allah akan menjadikan kefakiran berada di depan matanya. Dia akan menceraiberaikan segala urusannya yang menyatu, serta tidak datang kepadanya dari dunia kecuali sekadar yang sudah ditakdirkan baginya." (HR. Tirmidzi)¹⁸

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (2) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (3)

"Barang siapa bertaqwa pada Allah maka Allah akan memberikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tak ia sangka, serta barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya

¹⁷<https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-67-sebaikbaik-manusia>

¹⁸<https://sumut.idntimes.com/health/fitness/doni-hermawan-1/hadis-nabi-muhammad-agar-sukses-dalam-hidup-c1c2-regional-sumut/2>

Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu sesuai kadarnya”. (QS. Ath-Thalaq: 2-3).¹⁹

Pekerjaan Seks Komersial artinya pertukaran hubungan seksual dengan uang atau hadiah sebagai transaksi komersial. Prostitusi adalah salah satu cabang berasal industri seks yang sejajar dengan pornografi, tarian telanjang, dan bahkan segala jenis mata pencaharian yang berhubungan dengan eksploitasi seksual serta pertunjukan yang berhubungan dengan seksualitas untuk menghibur orang lain untuk menerima materi yang diperlukan dalam hidup. Ada juga yang menganggap prostitusi sebagai kebutuhan yang jelek. Pandangan ini didasarkan pada anggapan bahwa keberadaan prostitusi dapat menyalurkan hasrat seksual untuk mencegah pemerkosaan. Salah satu yang menyampaikan pandangan ini adalah seorang filsuf serta teolog bernama Agustinus dari Hippo. Beliau berkata prostitusi seperti parit yang mengalirkan air busuk dari kota untuk melindungi kesehatan warganya.

Secara umum, masyarakat memiliki pandangan negatif terhadap pekerja seks komersial berdasarkan ukuran moralitas, kesusilaan dan doktrin kepercayaan . Dasar kehidupan dianggap menjadi hukum dasar manusia dan tidak boleh dilanggar dalam keadaan apa pun, baik secara

¹⁹ <https://akurat.co/tumbuhkan-motivasi-ini-ayat-ayat-al-quran-penggugah-semangat-hidup>

budaya maupun sosial. Pekerja seks komersial diklaim menjadi sampah rakyat, yang tak jarang menjadi momok menjijikkan dalam keharmonisan keluarga. Sebab tak sedikit yang tergoda oleh PSK padahal sudah berkeluarga atau telah beristri, hal ini tentunya sering meresahkan kondisi masyarakat sehingga masyarakat melihat bahwa PSK merupakan bagian dari sampah yang buruk dan menghina seks komersial. Pekerja karena diklaim tidak bermoral dan melanggar adat, aturan dan agama. Dampak dari label negatif pada pekerja seks komersial tersebut, timbul reaksi sosial dari masyarakat yang menolak, cuek, serta acuh tidak acuh. Penolakan bisa berupa benci, jijik, takut, dan marah. Perilaku masyarakat ini menyebabkan konflik dan kecemasan yang dialami oleh para pekerja seks komersial. Di banyak negara pekerja seks komersial sangat dilarang, juga dibenci oleh semua masyarakat.²⁰

Dari gambaran di atas di jelaskan tentang pendalaman nilai-nilai islam terhadap pekerja seks komersial. Bagi penganut agama islam tentunya sangat penting untuk memahami dan mendalami tentang konsep ajaran islam dalam berkehidupan, agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang di luar konsep ajaran agama islam.

²⁰ Persepsi masyarakat terhadap pekerja seks komersial (psk) skripsi Sipit Agustina mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang 2017

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian artinya suatu pendekatan ilmiah untuk menelaah persoalan dengan mencari info yang benar dan tepat dan bisa dipertanggungjawabkan. Jenis penelitian kualitatif ini merupakan salah satu metode penelitian yang seringkali dipergunakan tanpa menggunakan perhitungan. Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan data berdasarkan argumentasi. Argumen pada data kualitatif bisa direpresentasikan pada bentuk kata-kata serta kalimat, bukan angka sehingga tidak bisa dihitung. Untuk bisa berargumentasi ketika memakai jenis penelitian kualitatif ini, peneliti dapat mengumpulkan hasil wawancara, analisis dokumen, diskusi sampai transkrip observasi.²¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian di Kp, Pulo Manuk. Desa, Darmasari. Kec, Bayah. Kab,Lebak. Pulo Manuk di pilih saebagai lokasi penelitian, karna terdapat aktifitas pekerja seks komersial di Kp. Pulo Manuk.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu;

²¹ Senin, 18 Januari 2021 19:20 Reporter : *Rakha Fahreza Widyandanda karya ilmiah. ©2020 Merdeka.com*

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan cara terjun langsung ke lokasi pekerja seks komersial di Kampung Pulo Manuk dan masyarakat setempat supaya peneliti bisa mengumpulkan data yang akurat dari tempat yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara ialah metode penelitian yang dilakukan melalui komunikasi langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wawancara juga bisa diartikan sebagai pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab.

Dalam penulisan sekripsi peneliti akan melakukan wawancara kepada pelaku pekerja seks komersial, masyarakat Kp. Pulo Manuk dan tokoh agama setempat yang tau dalam mengenai adanya pekerja seks komersial di tempat tersebut. Agar peneliti bisa mendapatkan informasi atau data yang cukup untuk kepentingan penelitian. Maka peneliti akan terjun langsung ke masyarakat pekerja seks komersial Kp, Pulo Manuk dalam kurun waktu tertentu, agar peneliti mengetahui tentang keadanya lebih dalam mengenai pekerja seks komersial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data berupa alat bantu dalam memperkuat apa yang diperoleh di lapangan. Dokumentasi dapat

dipergunakan untuk menunjukkan data berupa gambar, catatan harian, rekaman dan sebagainya yang dapat dijadikan menjadi bukti penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yakni sesudah data-data yang dibutuhkan diambil dan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Editing (pengecekan data) Editing ialah meneliti data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan. Kejelasan makna, kesesuaian serta relevansi dengan data lain.²² Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses penyuntingan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pekerja seks komersial di tempat tersebut.
- b. Pengklasifikasian (Classification) Pengklasifikasian merupakan proses pengelompokan semua data baik yang asal berasal wawancara dengan subjek penelitian, observasi maupun pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang bisa dibaca serta dipelajari secara mendalam, kemudian

²² Abu Ahmadi dan Cholid Narkubo, Metode Penelitian.(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2005),h.85.

diklasifikasikan sesuai kebutuhan.²³ Hal ini dilakukan agar data yang sudah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta menyampaikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Lalu data tadi dipilah menjadi bagian-bagian yang memiliki kesamaan sesuai data yang diperoleh dari dokumen tadi.

- c. **Verifying (verifikasi)** verifikasi merupakan proses pengecekan data serta informasi yang telah diperoleh dari lapangan agar keabsahan data tersebut dapat diketahui serta digunakan pada penelitian.²⁴
- d. **Concluding (kesimpulan)** Concluding adalah penarikan kesimpulan, yang merupakan langkah terakhir pada proses pengolahan data. Kesimpulan ini nantinya akan menjadi data yang berkaitan dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut sebagai concluding, yaitu kesimpulan dari proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya yaitu editing, classifying, dan verification.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h.104-105.

²⁴ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), h.84

H. Sistematika Pembahasan

Supaya dalam penulisan skripsi ini menjadi terarah dan tidak mengambang, penulis mencoba menyusun penelitian ini secara sistematis. Sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdiri sub-bab. Adapun sistematika penulisan tersebut ialah sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan. Dalam bab ini, dimuat perihal latar belakang perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Landasan Teori. Dalam bab ini, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab Ketiga Gambaran Umum. Menejelaskan perihal gambaran umum lokasi penelitian, kondisi demografis, kondisi sosial dan ekonomi di lokasi penelitian.

Bab Empat Pembahasan. Yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, jawaban tersebut berasal dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab Kelima Penutup. Terdiri dari beberapa sub-bab yang berisi kesimpulan penelitian dan saran yang akan di berikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pekerja seks komersial di Kp. Pulo Manuk Desa, Darmasari. Kecamatan Bayah, Lebak.